

ABSTRAK

Hubungan Patron-Klien Antara *Tuan Takur* Dengan Pekerja Tambang Emas Di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung

Oleh: Elsis Pandora Fitri

Tuan takur adalah orang yang memiliki lahan, mesin dan alat-alat tambang, sedangkan pekerja adalah orang yang memiliki tenaga saja untuk bekerja di tambang emas dan tidak diperbolehkan menanam modal berupa mesin dompeng. Sehingga dalam pembagian hasil tidak sama, karena hasil tambang emas lebih banyak didapatkan oleh *tuan takur* dibandingkan oleh pekerja. Dimana pekerja yang bekerja dengan segala kemampuan yang dimilikinya justru mendapatkan hasil yang tidak seimbang dengan apa yang diperoleh oleh *tuan takur* dan menimbulkan rasa cemburu dari pekerja. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian: Bagaimana hubungan *tuan takur* dengan pekerja tambang ? Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan *tuan takur* dengan pekerja.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori Pertukaran Peter M. Blau. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa transaksi pertukaran akan terjadi apabila kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan-keuntungan dari adanya pertukaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tipe studi kasus intrinsik. Pemilihan informan di lakukan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah informan sebanyak 20 orang. 3 orang perangkat nagari, 1 orang ninik mamak, 3 orang *tuan takur* dan 13 orang pekerja tambang. Teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipan dan wawancara mendalam. Untuk menguji keabsahan sebuah data dilakukan triangulasi data. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, terdapatnya hubungan antara *tuan takur* dengan pekerja tambang. Hubungan antara *tuan takur* dengan pekarja terdiri atas hubungan kerja secara ekonomi dan sosial. Hubungan kerja secara ekonomi tergambar melalui: jam kerja, upah atau gaji, pemberian bonus dan bantuan dan memberikan pinjaman. Kemudian hubungan kerja secara sosial tergambar melalui: hubungan silaturahmi, tukar pikiran di waktu senggang, dan *tuan takur* memperlakukan pekerja sebagai keluarga. Dalam sistem pembagian hasil tambang emas terdapat ketidak seimbangan antara *tuan takur* dengan pekerja tambang, namun pekerja tambang tidak mempersoalkannya dan mereka tetap bertahan bekerja di tambang emas. Mereka bekerja bukan banyak bermotivasi ekonomi (uang) saja, tetapi juga karena merasa berhutang budi.